Vol. 1, No. 1, 2024, pp. 81-95, DOI: https://doi.org/10.62083/5gdgcx09

INTIFA (Journal of Education and Language)
EISSN: 3032-1832
Journal homepage: https://journal.minhajpustaka.id/index.php/intifa



Analisis Kemahiran Menulis dalam Buku Ajar Bahasa Arab 2 Kelas 8 Madrasyah Tsanawiyah Kurikulum KMA 183 Berdasarkan Perspektif ACTFL

Mustaghfirin[1], Hikmah [2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
*Corresponding E-mail: firinfr2@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 27 Dec, 2023
Revised 10 Jan, 2024
Accepted 14 Jan, 2024

Keyword:

Writing Proficiency Analysis,
Arabic Textbook,
American Council on the Teaching of Foreign Languages

ABSTRACT

This research discusses the Analysis of Writing Proficiency in Arabic Language Textbooks 2 Class 8 Madrasyah Tsanawiyah KMA 183 Curriculum Based on the American Council on the Teaching of Foreign Language (ACTFL) Perspective. This analysis will later provide a conclusion that the Arabic language writing competency of the textbook shows a level conformity with the competency standards in ACTFL. For each skill, the ACTFL guidelines identify five main levels of proficiency: Distinguished, Superior, Advanced, Intermediate, and Novice. Next, start at the Advanced (Advanced), Intermediate (Intermediate) and Beginner (Novice) levels. These are each subdivided into High, Medium and Low sublevels. This research is research with a qualitative approach with a content analysis method. Content analysis is a qualitatively oriented technique, standard measures applied to certain units are usually used to determine the character of documents or compare them. The data obtained will be analyzed by the author by looking at the concept map and learning objectives of the textbook. The main aim of writing this research is to complement existing research related to Analysis of Writing Skills in Arabic 2 Class 8 Madrasyah Tsanawiyah Curriculum KMA 183 Based on the ACTFL Perspective, especially in analyzing writing skills.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Analisis Kemahiran Menulis Dalam Buku Ajar Bahasa Arab 2 Kelas 8 Madrasyah Tsanawiyah Kurikulum KMA 183 Berdasarkan Perspektif ACTFL Analisa ini nantinya akan memberikan sebuah kesimpulan bahwasannya kompetensi menulis kebahasaaraban buku ajar tersebut menunjukan keseseuaian tingkat dalam standar kompetensi yang ada dalam ACTFL. Setiap keterampilan, pedoman ACTFL ini mengidentifikasi lima tingkat utama kemahiran: Istimewa (Distinguished), Unggul (Superior), Mahir (Advanced), Madya (Intermediate), dan Pemula (Novice). Selanjutnya mulai tingkat Mahir (Advanced), Madya (Intermediate), dan Pemula (Novice). ini masing-masing dibagi lagi menjadi sublevel Tinggi (High), Menengah (Mid), dan Rendah (Low). Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode analisi konten atau isi. Analisis konten merupakan teknik yang berorientasi kualitatif, ukuran kebakuan diterapkan pada satuan-satuan tertentu biasanya dipakai untuk menentukan karakter dokumen-dokumen atau membandingkannya. Data yang didapat akan dianalisa penulis dengan melihat peta konsep dan tujuan pembelajaran buku ajar tersebut. Tujuan utama penulisan penelitian ini adalah melengkapi penelitian yang sudah ada terkait Analisa Analisis Kemahiran Menulis Dalam Buku Ajar Bahasa Arab 2 Kelas 8 Madrasyah Tsanawiyah Kurikulum KMA 183 Berdasarkan Perspektif ACTFL, khususnya dalam menganalisa kemahiran menulis.

Pendahuluan

© 2020 The Authors. Published by Minhaj Pustaka.
This is an open access article under the CC BY-SA license https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Bahasa adalah ungkapan pikiran dan perasaan manusia yang secara teratur menyatakan dengan memakai alat bunyi. Menurut Harimurti bahasa sebagai sistem lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. (Ahmadi 2020) Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing, termasuk upaya pengembangan penguasaan bahasa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mewujudkan ketersediaan buku teks, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan inovasi dan teknologi pembelajaran, menentukan berbagai pendekatan pembelajaran, serta mengadaptasi standar dan pedoman buku teks berdasarkan kompetensi pengajaran bahasa asing dalam skala internasional.

Bahan ajar memiliki beragam interpretasi dari para pakar pendidikan terutama pakar teknologi pembelajaran. Di antaranya ada yang menjelaskan bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru atau pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sugiarto menjelaskan bahwa buku ajar merupakan buku yang disusun untuk kepentingan proses pembelajaran baik yang bersumber dari hasil-hasil penelitian atau hasil dari sebuah pemikiran tentang sesuatu atau kajian bidang tertentu yang kemudian dirumuskan menjadi bahan pembelajaran.(Supardi 2020)

Buku ajar merupakan media pembelajaran yang tepat dalam menunjang kompetensi pembelajaran yang hendak dicapai. Buku ajar juga merupakan media komunikasi antara guru dan peserta didik dalam mempelajari proses pembelajaran, tak terkecuali pembelajaran Bahasa Arab. Dalam penyusunan sebuah buku ajar diperlukan metodologi yang tepat, isi atau konten materi, serta tujuan kompetensi yang hendak dicapai dalam kurikulumnya. Dalam hal tersebut dibutuhkan salah satunya acuan atau standarisasi kebahasaan bahasa Arab yang Indonesia belum memilikinya. Untuk itulah penulis berusaha melengkapi kajian penelitian terkait Buku bahan ajar bahasa arab 2 kelas 8 Kurikulum KMA 183 dengan standarisasi ACTFL (American Council on the Teaching of Foreign Languages).

Penerapan langsung pedoman kemahiran ACTFL ini juga sebagai evaluasi kemampuan bahasa secara fungsional. Pedoman yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai penilaian global dalam lingkungan akademik dan dunia kerja. Namun, Pedoman ini sesungguhnya memiliki implikasi intruksional. Pedoman kemahiran ACTFL mendasari pengembangan pedoman kinerja ACTFL untuk pembelajar K-12 (1998) dan digunakan bersamaan dengan Standar Nasional untuk Pembelajaran Bahasa Asing (1996, 1998, 2006) untuk menggambarkan seberapa baik pembelajar memenuhi standar isi (konten). Sehingga, selama 25 tahun terakhir, pedoman ACTFL telah berdampak semakin besar pada kegiatan belajar dan mengajar bahasa di Amerika Serikat (ACTFL, 2012).

Metode

Metode penelitian yang digunakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan analisis isi, Miqzaqon T dan Purwoko bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya (Assyakurrohim et al. 2022). Data penelitian berupa data-data tentang Data yang digunakan dalam studi ini diperoleh melalui analisis buku ajar Bahasa Arab 2 Madrasah Tsanawiyah kelas 8, terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri pengarang: Rachmat Faisyal dan editor: Abdulloh Faqieh yang merupakan buku cetakan ke-2, diterbitkan pada tahun 2020.

Pembahasan

a. Kemahiran menulis

Kemahiran menulis menurut bahasa adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Dan makna kitâbah secara epistimologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena kitabah tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Dan dengan adanya kitâbah manusia bisa menuangkan expresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan.(Ahmadi 2020) Byrne mengatakan bahwa menulis adalah memproduksi simbol grafik sementara berbicara adalah memproduksi bunyi.(Saepudin 2012)

Penjelasan di atas menegaskan bahwa kitâbah berarti melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain. lambang-lambang grafis adalah kesatuan fonem yang membentuk kata, dari kata membentuk kalimat, dari rangkaian kalimat membentuk paragraf yang mengandung satu kesatuan pikiran serta maksud atau pesan tertentu. Untuk bisa dipahami orang lain, menulis bukanlah sekedar menyusun tanda-tanda tulis yang menyatakan suatu bahasa yang diketahui oleh seseorang, namun juga merupakan buah pikiran melalui kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut berhasil dikomunikasikan kepada orang lain. Kitâbah merupakan kegiatan tulis menulis, dari menulis dalam pengertian yang sangat sederhana seperti menulis angka, huruf dan lain-lain, sampai kepada menulis yang lebih kompleks.(Ahmadi 2020)

b. Buku Teks Madrasah Tsanawiyah perspektif Pedoman kemahiran Menulis ACTFL

American Council on the Teaching of Foreign Language (ACTFL) menerapkan lima tingkatan dalam setiap keterampilan berbahasa, dimulai dari tingkatan yang tertinggi yaitu distinguished (istimewa), kemudian superior (unggul), advanced (mahir), intermediate

(madya/sedang), dan yang paling bawah disebut novice (pemula). Pembahasan disini akan difokuskan kepada keterampilan produktif yaitu berbicara dan menulis, yang mana tiap keterampilan memiliki gradasi kompetensi yang berbeda (Hasanah et al. 2021).

Adapun untuk keterampilan menulis, pada tingkatan istimewa pembelajar udah dapat melakukan proses tulis menulis resmi secara keseluruhan, baik surat, artikel yang sarat analisis, maupun makalah ilmiah, tulisan sudah halus dan penuh dengan nuansa budaya penutur asli, serta mampu menulis tulisan bermutu, padat komplek tetapi singkat. Pada tingkat unggul pembelajar dapat sebagian besar melakukan proses tulis menulis seperti pada tingkat istimewa, mampu berargumen terhadap suatu topik yang akan ditulis, serta sudah menguasai tata bahasa dan menggunakan diksi yang tepat secara professional. Pada tingkat mahir pembelajar mampu menulis berbagai jenis teks seperti narasi, deskripsi, rekon maupun teks berita dengan struktur yang tepat serta beberapa surat menyurat baik resmi maupun tidak yang sebagian besar tulisan tersebut untuk memenuhi tugas akademik. Pada tingkat madya pembelajar mampu menulis secara praktis, dalam artian hal-hal yang dibutuhkan pembelajar seperti informasi, permintaan, serta mampu menulis pertanyaan sederhana dan tanggapan sederhana terkait topik pribadi dan sosial. Pada tingkat pemula, pembelajar mampu menulis daftar kosakata, menulis informasi terbatas misalnya mengisi formulir atau angket yang sangat sederhana, serta pada pemula tingkat bawah pembelajar dapat menyalin huruf dan kosakata (Hasanah et al. 2021).

Table 1. Kompetensi Keterampilan Menulis (ACTFL)

Mubtadi		Penulis pada tingkat Mubtadi dikarakteristikkan dengan kemampuan untuk menghasilkan daftar dan catatan, terutama dengan menuliskan kata-kata dan ungkapan-ungkapan. Mereka dapat memberikan rumusan informasi yang terbatas dalam formulir-formulir dan dokumen-dokumen sederhana. Para penulis ini bisa mereproduksi materi yang dilatihkan untuk menyampaikan pesan-pesan yang sangat sederhana. Selain itu, mereka bisa mencatat kata-kata atau ungkapan yang dikenal, menyalin huruf-huruf dari abjad atau suku kata dari daftar suku kata, atau mereproduksi karakter dasar dengan akurasi tertentu.
	Mubtadi Awal	Penulis pada sub level Mubtadi Awal ini mampu untuk menyalin atau mencatat kata-kata atau ungkapan yang dikenal, membentuk huruf dalam sistem abjad, dan menyalin atau menghasilkan coretan-coretan dasar yang terisolasi dalam bahasa yang menggunakan daftar suku kata atau karakter.

		Dengan diberikan waktu yang cukup dan isyarat yang dikenal, mereka bisa mereproduksi dari memori sejumlah kata terisolasi atau ungkapan yang dikenal dengan sangat terbatas, tetapi kesalahannya dapat diperkirakan.
	Mubtadi Wustho	Para penulis pada sublevel Mubtadi Wustho ini dapat mereproduksi dari memori sejumlah kecil kata dan ungkapan dalam konteks. Mereka bisa memberikan informasi terbatas dalam formulir dan dokumen sederhana, dan informasi biografi dasar lainnya, seperti nama, bilangan, dan kewarganegaraan. Penulis Mubtadi Wustho menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi saat menulis topik yang dilatih dengan baik dan dikenal dengan menggunakan bahasa rumusan terbatas. Dengan topik yang kurang dikenal, terdapat penurunan tajam dalam akurasi. Kesalahan dalam ejaan atau dalam representasi simbol mungkin sering terjadi. Ada sedikit bukti keterampilan menulis fungsional. Pada tingkat ini, tulisannya mungkin sulit dipahami bahkan oleh mereka yang terbiasa dengan penulis bukan penutur asli.
	Mubtadi A'laa	Penulis pada sublevel Pemula Tinggi mampu memenuhi kebutuhan menulis dasar yang terbatas dengan menggunakan daftar, pesan singkat, kartu pos, dan catatan sederhana. Mereka mampu mengekspresikan diri dalam konteks sebagaimana bahasa tersebut dipelajari, dengan bergantung sebagian besar pada materi yang dilatihkan. Tulisan mereka difokuskan pada unsur-unsur kehidupan sehari-hari yang umum. Para penulis Pemula Tinggi dapat menggabungkan kembali kosakata dan struktur yang dipelajari untuk membuat kalimat sederhana pada topik yang sangat dikenal, tetapi tidak selalu mampu mempertahankan menulis setingkat kalimat. Dikarenakan kosakata dan/atau tata bahasa yang tidak memadai, tulisan pada tingkat ini mungkin hanya sebagian mengkomunikasikan maksud dari penulis. Tulisan Pemula Tinggi sering dipahami

		oleh penutur asli yang terbiasa dengan tulisan bukan penutur asli, tetapi kesenjangan dalam pemahaman dapat terjadi.
	Mutawasit	Penulis pada Mutawasit ini dikarakteristikkan dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan menulis praktis, seperti pesan dan surat, permintaan informasi, dan catatan sederhana. Selain itu, mereka dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sederhana secara tertulis. Para penulis ini dapat berkreasi dengan bahasa dan mengkomunikasikan fakta-fakta dan ide-ide sederhana dalam serangkaian kalimat yang kurang terkait pada topik minat pribadi dan kebutuhan sosial. Mereka terutama menulis pada kerangka waktu sekarang. Pada tingkat ini, penulis menggunakan kosakata dan struktur dasar untuk mengekspresikan makna yang dipahami oleh mereka yang terbiasa dengan tulisan bukan penutur asli.
	Mutawasit Awal	Penulis pada sublevel Mutawasit Awal dapat memenuhi kebutuhan menulis praktis terbatas. Mereka dapat membuat pernyataan dan merumuskan pertanyaan berdasarkan pada materi yang dikenal. Kebanyakan kalimatnya merupakan penggabungan ulang kosakata dan struktur yang telah dipelajari. Ini berupa kalimat bergaya percakapan yang pendek dan sederhana dengan urutan kata dasar. Kalimat-kalimat tersebut hampir secara khusus dalam kerangka waktu sekarang. Penulisannya cenderung terdiri dari beberapa kalimat sederhana, sering dengan struktur yang berulang. Topiknya terikat dengan bidang isi dan informasi pribadi yang sangat dapat diduga. Kosakatanya cukup untuk mengungkapkan kebutuhan dasar. Mungkin ada kesalahan mendasar pada tata

		bahasa, pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan dalam pembentukan dan penggunaan simbol non-abjad. Tulisan mereka dipahami oleh penutur asli yang terbiasa dengan tulisan bukan penutur asli, meskipun upaya tambahan mungkin diperlukan. Ketika penulis Mutawasit Awal mencoba untuk melakukan tugas-tugas menulis pada tingkat Mutaqadim, tulisan mereka akan merosot secara signifikan dan pesan mereka mungkin dibiarkan tidak lengkap.
	Mutawasit Wustho	Penulis pada sublevel Mutawasit Wustho mampu memenuhi sejumlah kebutuhan menulis praktis. Mereka bisa menulis komunikasi, komposisi, dan permintaan informasi dalam teks kurang terkait yang pendek dan sederhana tentang pilihan pribadi, rutinitas sehari-hari, peristiwa umum, dan topik pribadi lainnya. Tulisan mereka dibingkai dalam kerangka waktu sekarang tetapi mungkin berisi referensi pada kerangka waktu yang lain. Gaya penulisan mirip dengan diskursus lisan. Penulis pada sublevel Mutawasit Wustho menunjukkan bukti penguasaan struktur kalimat dasar dan bentukan kata kerja. Tulisan ini paling tepat didefinisikan sebagai kumpulan kalimat terpisah dan/atau pertanyaan-pertanyaan bebas yang dirangkai bersama. Terdapat sedikit bukti akan adanya susunan yang telah direncanakan. Penulis Mutawasit Wustho dapat dipahami dengan mudah oleh penutur asli yang terbiasa dengan tulisan bukan penutur asli. Ketika penulis Mutawasit Wustho mencoba tugas menulis tingkat Mahir, kualitas dan/atau kuantitas tulisan mereka menurun dan pesannya mungkin tidak jelas.

	Mutawasit A'laa	Penulis pada sublevelMutawasit A'laa mampu memenuhi semua kebutuhan menulis praktis pada tingkat Madya. Selain itu, mereka mampu menulis komposisi dan ringkasan sederhana yang berhubungan dengan pengalaman kerja dan/atau sekolah. Mereka dapat menceritakan dan menjelaskan dalam kerangka waktu yang berbeda ketika menulis tentang peristiwa dan situasi sehari-hari. Narasi dan deskripsi ini seringkali tetapi tidak selalu sepanjang paragraf, dan itu biasanya berisi beberapa bukti kegagalan dalam satu atau lebih ciri tingkat Mutaqadim. Sebagai contoh, para penulis ini mungkin tidak konsisten dalam penggunaan penanda waktu utama yang tepat, yang berakibat pada tidak adanya kejelasan. Kosakata, tata bahasa, dan gaya penulis Mutawasit A'laa pada dasarnya dapat disamakan dengan kosakata, tata bahasa, dan gaya bahasa lisan. Tulisan Mutawasit A'laa, bahkan dengan sejumlah dan mungkin kesalahan yang signifikan, umumnya dipahami oleh penutur asli yang tidak terbiasa dengan tulisan bukan penutur asli, tetapi ada kemungkinan ada kesenjangan dalam pemahamannya.
Mutaqadim		Penulis pada tingkat Mahir dikarakteristikkan dengan kemampuan untuk menulis rutin informal dan beberapa surat menyurat formal, begitu pula narasi, deskripsi, dan ringkasan yang bersifat faktual. Mereka dapat menceritakan dan menjelaskan dalam kerangka waktu utama dari waktu lampau, waktu sekarang, dan waktu akan datang, dengan menggunakan parafrasa dan elaborasi untuk memberikan kejelasan. Penulis tingkat Mahir menghasilkan diskursus struktur dan sepanjang paragraf yang terkait. Pada tingkat ini, penulis menunjukkan penguasaan yang baik pada struktur yang paling sering digunakan dan kosakata umum, yang memungkinkan mereka untuk dipahami oleh mereka yang tidak terbiasa dengan penulisan dari bukan penutur asli. Mahir

	Mutaqadim Awal	Penulis pada sublevel Mahir Rendah mampu memenuhi tugas dasar dan/atau kebutuhan menulis akademik. Mereka menunjukkan kemampuan untuk menceritakan dan menjelaskan dalam kerangka waktu utama dengan beberapa penguasaan aspek. Mereka mampu menulis ringkasan sederhana tentang topik-topik yang dikenal. Penulis Mahir Rendah mampu menggabungkan dan menghubungkan kalimat menjadi teks sepanjang paragraf dan struktur. Tulisan mereka, yang sementara cukup untuk memenuhi kriteria tingkat Mahir, mungkin tidak substansial. Penulis pada sublevel Mahir Rendah ini menunjukkan kemampuan untuk menggabungkan sejumlah perangkat kohesif yang terbatas, dan mungkin mempergunakan beberapa redundansi dan penggulangan yang janggal. Mereka mengandalkan pola diskursus lisan dan gaya penulisan bahasa pertama mereka. Para penulis ini menunjukkan penguasaan minimal terhadap struktur umum dan kosakata yang terkait dengan tingkat Mahir. Tulisan mereka dipahami oleh penutur asli yang tidak terbiasa dengan tulisan dari bukan penutur asli, meskipun beberapa upaya tambahan mungkin diperlukan dalam membaca teks tersebut. Ketika mencoba untuk melakukan fungsi pada tingkat Unggul, tulisan mereka akan merosot secara signifikan.
	Mutaqadim Wustho	Penulis pada sublevel Mahir Menengah mampu memenuhi serangkaian tugas dan/atau kebutuhan menulis akademik. Mereka menunjukkan kemampuan untuk menceritakan dan menjelaskan dengan detail pada semua kerangka waktu utama dengan penguasaan aspek yang baik. Mereka mampu untuk menulis ringkasan sederhana tentang topik umum. Tulisan mereka menunjukkan berbagai perangkat kohesif dalam teks hingga beberapa paragraf panjangnya. Ada penguasaan yang baik pada struktur sintaksis bahasa target dan serangkaian kosakata umum yang paling sering digunakan. Yang paling sering, gagasan diungkapkan dengan jelas dan didukung oleh beberapa penjelasan. Tulisan ini menggabungkan ciri susunan

		yang baik dari bahasa target maupun bahasa pertama penulis dan terkadang dapat menyerupai diskursus lisan. Tulisan pada sublevel Mahir Tinggi ini dipahami dengan baik oleh penutur asli yang tidak terbiasa dengan tulisan dari bukan penutur asli. Ketika diminta untuk melakukan atau menangani isu-isu pada tingkat Unggul, penulis Mahir Menengah akan menunjukkan penurunan kualitas dan/atau kuantitas tulisan mereka.
	Mutaqadim A'laa	Penulis pada sublevel Mahir Tinggi dapat menulis mengenai berbagai topik dengan kesaksamaan dan detail yang signifikan. Mereka dapat menangani surat menyurat informal dan formal menurut konvensi yang sesuai. Mereka dapat menulis ringkasan dan laporan yang bersifat faktual. Mereka juga dapat menulis secara luas tentang topik yang berkaitan dengan minat tertentu dan bidang kompetensi khusus, meskipun tulisan mereka cenderung menekankan aspek-aspek konkret dari topik tersebut. Penulis Mahir Tinggi dapat menceritakan dan menjelaskan dalam kerangka waktu utama, dengan penguasaan aspek yang kuat. Selain itu, mereka mampu menunjukkan kemampuan untuk menangani tugas-tugas menulis yang terkait dengan tingkat Unggul, seperti mengembangkan argumen dan membangun hipotesis, tetapi tidak selalu bisa melakukan hal tersebut; mereka tidak bisa menghasilkan tulisan tingkat Unggul (Superior) secara konsisten melalui berbagai topik yang ditangani secara abstrak atau secara umum. Mereka memiliki penguasaan yang baik akan berbagai struktur tata bahasa dan kosakata umum yang cukup luas. Ketika menulis pada tingkat Mahir (Advanced), mereka sering menunjukkan kemudahan berekspresi yang luar biasa, tetapi ketika di bawah tuntutan tugas menulis tingkat Unggul, muncul pola kesalahannya. Keterbatasan bahasa dari tulisan Mahir

		Tinggi terkadang dapat mengganggu pembaca penutur asli tentang pesan yang disampaikannya.
Mutamayyiz		Penulis pada tingkat Unggul mampu menghasilkan sebagian besar jenis surat menyurat formal dan informal, ringkasan yang mendalam, laporan, dan makalah penelitian tentang berbagai topik sosial, akademik, dan profesional. Penanganan mereka pada isu-isu ini jauh berkembang dari hal konkret ke abstrak. Para penulis pada tingkat Unggul ini menunjukkan kemampuan untuk menjelaskan masalah yang rumit, dan untuk menyajikan dan mendukung pendapat dengan mengembangkan argumen dan hipotesis yang meyakinkan. Penanganan mereka pada topik tersebut dikembangkan dengan penggunaan yang efektif pada struktur, leksikon, dan protokol penulisan. Mereka menyusun dan memprioritaskan ide-ide untuk menyampaikan kepada pembaca apa yang signifikan. Hubungan di antara ide-ide tersebut secara konsisten jelas, disebabkan oleh prinsip-prinsip organisasi dan perkembangan (misalnya, sebab dan akibat, perbandingan, dan kronologi). Para penulis ini mampu memperluas penanganan sebuah topik yang biasanya membutuhkan paling tidak serangkaian paragraf, namun bisa memperpanjangnya

	menjadi sejumlah halaman. Penulis pada tingkat Unggul menunjukkan tingginya tingkat penguasaan tata bahasa dan sintaksis, kosakata baik yang umum maupun yang khusus/profesional, produksi ejaan atau simbol, perangkat kohesif, dan tanda baca. Kosakata mereka tepat dan bervariasi. Penulis pada tingkat ini mengarahkan tulisannya kepada khalayak mereka. Kefasihan dalam tulisan mereka memudahkan tugas pembacanya. Penulis pada tingkat Unggul biasanya tidak mengontrol pola budaya, organisasi, atau stilistik bahasa target. Pada tingkat Unggul, penulis menunjukkan tidak adanya pola kesalahan; namun, kesalahan sesekali dapat terjadi, terutama pada struktur frekuensi rendah. Ketika ini terjadi, kesalahan tersebut tidak mengganggu pemahaman, dan kesalahan tersebut jarang mengalihkan perhatian pembaca penutur asli
Mutafawiq	Penulis pada tingkat Istimewa dapat melaksanakan tugas-tugas menulis formal seperti surat-menyurat resmi, makalah posisi, dan artikel jurnal. Mereka dapat menulis secara analitis pada masalah-masalah profesional, akademik, dan sosial. Sebagai tambahan, penulis tingkat Istimewa mampu untuk membicarakan isu dunia dengan cara yang sangat terkonseptual. Para penulis ini dapat menggunakan diskursus persuasif dan hipotetis sebagai teknik representasi, yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan posisi yang yang tidak selalu posisi mereka sendiri. Mereka juga mampu berkomunikasi dengan kehalusan dan nuansa. Tulisan tingkat Istimewa ini canggih dan ditujukan untuk pembaca yang canggih. Penulis pada tingkat ini menulis untuk khalayak mereka; mereka menyesuaikan bahasa mereka untuk pembacanya. Tulisan tingkat Istimewa padat dan kompleks; namun, tulisan

	tersebut ditandai dengan ungkapan singkat padat. Penulisan ini dibuat dengan terampil dan disusun dengan cara yang mencerminkan pola pikir budaya target. Pada tingkat Istimewa ini, panjangnya tulisan bukan sebagai faktor penentu. Teks tingkat Istimewa dapat sesingkat sebuah puisi atau sepanjang sebuah risalah.

Buku teks yang digunakan di tingkat Bahasa Arab 2 Madrasah Tsanawiyah kelas 8 terdiri atas 160 halaman terbagi kedalam 6 bab, di tiap semester siswa diajarkan 3 bab. Ditiap bab nya mencakup empat keterampilan dasar berbahasa Arab serta terdapat materi terkait kaidah susunan struktur kalimat, jenis kata/kalimat dan juga ditunjang dengan soal-soal Latihan diakhir tiap materi. Dibawah ini peneliti akan memaparkan sesuai dengan urutan dan tahapan pemerolehan kemahiran berbahasa siswa kelas 8, mulai dari kemahiran produksi (kemahiran berbicara dan kemahiran menulis) sampai pada kemahiran reseptif (kemahiran membaca dan kemahiran menyimak). Dari empat kemahiran itu peneliti ingin dianalisa kemahiran menulis dengan terperinci dan cermat berdasarkan standar pedoman American Council on The Teaching of Foreign Language (ACTFL) dengan pendeskripsian sebagai berikut ini;

Tema dan Judul Materi	**Isi Materi Menulis**	**Indikator Kemampuan Berdasarkan ACTFL**	**Level Kemampuan Berdasarkan ACTFL**
الدّرس الأول السّاعة	العدد الترتيبي : الرّبع– النّصف	Menterjemahkan kosakata dan struktur yang dipelajari untuk membuat kalimat sederhana	Pemula menengah
الدّرس الثّانى يوميّاتنا	الجملة الإسمية : المسجد واسع	Mampu memenuhi kebutuhan dasar yang terbatas dengan menggunakan pesan singkat yang sederhana	Pemula tinggi
الدّرس الثّالث الهواية	الجملة الفعلية : يقرأ أخي الكتاب	Mengabungkan kosakata dan struktur yang dipelajari untuk	Pemula tinggi

		membuat kalimat sederhana pada topik yang dikenal	
الدّرس الرّبع الرّياضة	(أنّ– لن– ل) + فعل مضارع لن يشرب ابي الدّواء	Menterjemahkan kosakata dan struktur yang dipelajari untuk membuat kalimat sederhana	Pemula menengah
الدّرس الخامس المهنة	المصدر الصّريح: علم، فهم، جلوس	Melengkapi kalimat dan ungkapan dengan cara memilih kosa kata yang sesuai	Pemula tinggi
الدّرس السّادس عيادة المرض	الفعل الماضي و الفعل المضارع: كتب– يكتب	Melengkapi kalimat dan ungkapan dengan cara memilih kosa kata yang sesuai	Pemula tinggi

Mengacu pada tabel 1 didapatkan bahwa materi kemahiran menulis secara instruksional berisi latihan-latihan menulis seperti melengkapi kalimat dan ungkapan dengan cara memilih kosa kata yang sesuai, mampu mengekspersikan diri dalam konteks sebagaimana bahasa yang dipelajari serta mampu menggabungkan struktur kata menjadi kalimat, dan mereproduksi sejumlah kecil kata dan ungkapan sesuai konteks. Dalam melakukan analisis materi kemahiran menulis Bahasa Arab berdasarkan pedoman kemahiran berbahasa ACTFL, peneliti mendapati bahwa isi materi menulis pada bab 1 hingga bab 6 berada pada level yang stagnan yaitu pada level novice high sehingga arah tujuan yang ingin dicapai dalam kompetensi menulis menjadi konsisten dan gradual antar materi di tiap babnya.

Kesimpulan.

Penulis mengidentifikasikan kemahiran Menulis yang terlampaui siswa Madrasah Tsanawiyah kelas 8 pada buku Ajar bahasa Arab mencerminkan pada sublevel Pemula Tinggi (Novice High). Dimana penulis mampu mengenali huruf atau simbol abjad atau sistem penulisan suku kata atau sejumlah karakter terbatas pada bahasa yang berdasarkan karakter. Mereka dapat mengidentifikasi sejumlah kata-kata dan ungkapan yang sangat dikontekstualisasikan, termasuk kata-kata seasal dan kata-kata pinjaman, tetapi jarang memahami materi yang lebih dari satu ungkapan. Membaca ulang sering diperlukan. Penulis tidak menafikan pentingnya ada analisis lanjut terhadap obyek kajian buku aja

Referensi

Ahmadi, Aulia Mustika Ilmian. 2020. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Komversional Era Digital*. CET. 1. edited by Hamidah. YOGYAKARTA: GENTA GRUOP.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhram, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(01):1–9. doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.

Hasanah, Mamluatul, Ahmad Mubaligh, Risna Rianti Sari, Alfiatus Syarofah, and Agung Prasetyo. 2021. "Arabic Performance Curricullum Development: Reconstruction Based on Actfl and Douglas Brown Perspective." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4(3):779–801. doi: 10.18860/ijazarabi.v4i3.11900.

Saepudin. 2012. *PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB : Teori Dan Aplikasi*. Vol. 1. 1st ed. edited by Muchlasin. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.

Supardi. 2020. *Landasan Pengembangan Bahan Ajar*. Cetakan 1. edited by S. Arifin. Mataram: Syamsul Arifin.

Ahmadi, Aulia Mustika Ilmian. 2020. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Komversional Era Digital*. CET. 1. edited by Hamidah. YOGYAKARTA: GENTA GRUOP.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhram, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(01):1–9. doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.

Hasanah, Mamluatul, Ahmad Mubaligh, Risna Rianti Sari, Alfiatus Syarofah, and Agung Prasetyo. 2021. "Arabic Performance Curricullum Development: Reconstruction Based on Actfl and Douglas Brown Perspective." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4(3):779–801. doi: 10.18860/ijazarabi.v4i3.11900.

Saepudin. 2012. *PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB : Teori Dan Aplikasi*. Vol. 1. 1st ed. edited by Muchlasin. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.

Supardi. 2020. *Landasan Pengembangan Bahan Ajar*. Cetakan 1. edited by S. Arifin. Mataram: Syamsul Arifin.